

**PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
DI SMK NEGERI 1 SEYEGAN**

JURNAL PENDIDIKAN



Oleh:

**Wilman Bezaro Lahagu
06505241012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2012**

ABSTRAK
PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
DI SMK NEGERI 1 SEYEGAN

Oleh :

Wilman Bezaro Lahagu

Nim. 06505241012

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa. Artinya kalau guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus, akan mampu meningkatkan sikap dan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya, kinerja guru yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah kinerja guru dalam kelas.

Metode penelitian yang dilakukan adalah korelasional. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel (X) kinerja guru dan variabel (Y) motivasi belajar siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling, sampel diambil secara acak, jumlah sampel yang diambil sebanyak 65 siswa. Uji validitas pertanyaan kinerja guru tidak terpakai 5 item, uji reabilitas menggunakan *Cronbach α* , uji normalitas menggunakan chi kuadrat, uji linieritas menggunakan uji F, uji hipotesis menggunakan korelasi tunggal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa aspek kinerja guru dalam kelas yaitu penguasaan media yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran cenderung cukup 72,13%, aspek pengelolaan pembelajaran cenderung baik 75,78%, aspek interaktif dan menjalin keakraban dengan peserta didik cenderung cukup 72,58%, aspek membentuk kebiasaan belajar yang baik cenderung cukup 68%54%. Dari hasil penelitian menunjukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Seyegan Jurusan Teknik Gambar Bangunan dimana harga $r_s = 0,486$, $\text{Sig} = 0,035 < 0,05$. Sumbangan relatif kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 23,66%.

Kata kunci : kinerja guru, motivasi belajar siswa

Pendahuluan

Dunia pendidikan semakin berkembang dengan adanya berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta di tantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Dengan adanya pendidikan di dunia diharapkan semua manusia mendapatkan pendidikan secara merata, khususnya bagi peserta didik di sekolah. Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain; guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam proses pembelajaran di sekolah menempatkan kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subjek pendidikan sangat menentukan keberhasilan itu sendiri.

Kinerja guru merupakan faktor yang dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Artinya kalau guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus, akan mampu meningkatkan kualitas didalam pembelajaran sekolah, dengan salah satu cara memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, untuk memotivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru dalam kelas. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007 menjelaskan bahwa kinerja guru yang harus dimiliki seorang guru yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kepribadian, (3) Sosial, (4) Profesional.

Kompetensi pedagogik ini berkaitan pada saat guru mengadakan proses belajar mengajar dikelas. Mulai dari membuat skenario pembelajaran, memilih metode, media, juga alat evaluasi bagi anak didiknya. Karena bagaimanapun dalam proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang cerdas dan kreatif akan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga pembelajaran tidak berjalan sia-sia, bahkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dari siswa. Motivasi belajar memegang peran yang penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik. Dalam pengertian umum motivasi merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Chris Kriacou menjelaskan bahwa motivasi dibagi menjadi 2 macam yaitu motivasi intrinsik yang meliputi rasa puas dari tindakan melaksanakan tugas karena keterlibatan dalam sebuah tugas dengan cara tertentu merupakan hal yang memuaskan

sebaliknya motivasi ekstrinsik mengacu pada situasi belajar di mana pendorong motivasi berasal dari fakta bahwa keberhasilan penyelesaian tugas adalah sarana menuju tujuan tertentu yang lain.

Dari beberapa kajian diatas menjelaskan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh kinerja guru di dalam kelas, dimana guru mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan berbagai metode serta persiapan yang baik, hal ini lah menjadi dasar penelitian dimana subyek penelitian adalah siswa SMK Negeri 1 Seyegan Jurusan Gambar Bangunan

Berdasarkan konsep dasar latar belakang yang telah diuraikan terdapat tiga permasalahan pokok yang diupayakan pemecahannya dalam penelitian ini: (1) Adakah pengaruh positif dari kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK NEGERI 1 SEYEGAN; (2) Apa saja kinerja guru yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK NEGERI 1 SEYEGAN; (3) Seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK NEGERI 1 SEYEGAN.

Kinerja guru yang diteliti dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, yaitu penguasaan media yang baik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, interaktif dan menjalin keakraban dengan peserta didik dan membentuk kebiasaan yang baik. Presentase tiap indikator kemudian dimasukkan ke dalam kriteria menurut Arikunto (1998) dengan pembagian kategori 'baik' jika (76% - 100%), 'cukup' (jika 60% - 75%) dan Kriteria 'kurang' (jika kurang dari 60%). Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2008:38) bahwa : " kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya."

Berdasarkan Peraturan Pemerintah no 18 tahun 2007 tentang guru, bahwasanya: Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi : pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran evaluasi hasil belajar. Dengan memiliki kompetensi pedagogik guru mampu meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar, A.M Sardiman (2005:90) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah

karena ajakan suruhan atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan keadaan yang demikian seseorang dapat melakukan sesuatu. Selain itu motivasi belajar siswa kurang maksimal dapat terjadi karena belum terpenuhinya kebutuhan dasar manusia. Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam melakukan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Adanya pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa” jurusan teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif. Menurut Umar (2003:30) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan pengertian kuantitatif, adalah: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” Sugiyono (2007:13)

Variabel adalah merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian Arikunto (2006:91). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (X) dan variabel akibat yang disebut variabel tak bebas (Y). Variabel X dalam penelitian ini adalah kinerja guru. Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan oleh manusia, Variabel Y dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.

Tempat penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 1 Seyegan yang beralamatkan di Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman, waktu penelitian dilakukan antara bulan Oktober 2012. Data jumlah siswa diperoleh dari Tata Usaha SMK Negeri 1 Seyegan. Data-data tersebut dapat digunakan sebagai bahan informasi dan kajian yang berguna dalam memecahkan masalah yang diteliti. Sumber data penelitian ini diantaranya adalah Tata Usaha SMK Negeri 1 Seyegan dan responden yang merupakan siswa SMK Negeri 1 Seyegan, populasi dalam penelitian adalah siswa dan guru SMK Negeri 1 Seyegan jurusan teknik gambar bangunan (TGB). Berdasarkan hasil studi pendahuluan, penulis memperoleh data bahwa populasi berjumlah 132 siswa. Dimana terdiri dari 2 kelas. Pengambilan sampel sekurang-

kurang 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sebanyak kurang atau sama dengan 1000, pengambilan sampel sekurang-kurang 15% dari ukuran populasi (Surakhmad, 1998:94).

$$\begin{aligned} S &= 15\% + (1000-132)/(1000-100) \times (50\%-15\%) \\ &= 15\% + (864/900) \times 35\% \\ &= 49\% \end{aligned}$$

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Teknik yang dipilih dalam pengumpulan data adalah menggunakan angket sebagai instrument penelitian, untuk mengukur variabel menggunakan skala likert variabel X (kinerja guru) dan variabel Y (motivasi belajar siswa). Setiap pertanyaan dalam angket penelitian disediakan 5 alternatif jawaban dengan kriteria jawaban sebagai berikut:

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Siswa.

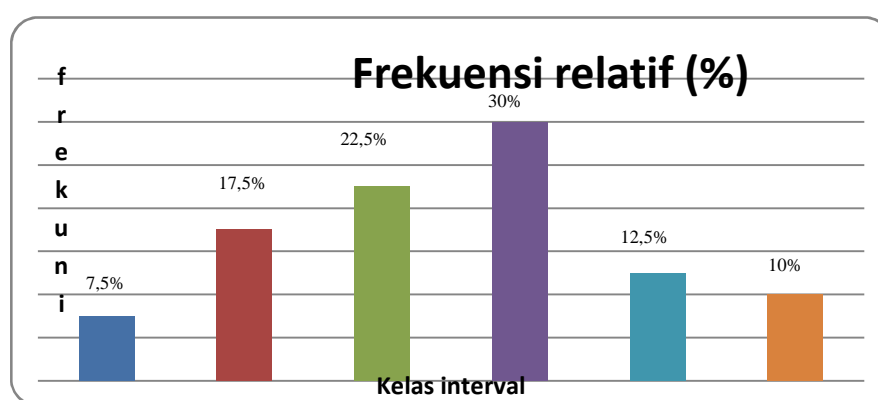
No	Jenis Data	Teknik Perhitungan
1	Pengambilan sampel	Random Sampling, diambil secara acak
2	Uji Validitas	<i>Product Moment Pearson</i>
3	Uji Reabilitas	<i>Cronbach Alpha</i>
4	Uji Normalitas	Chi Kuadrat
5	Uji linieritas	Uji F
6	Uji hipotesis	Korelasi Tunggal

Arikunto (2006:162) menjelaskan bahwa kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrument menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data darimana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun. Adapun aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Penguasaan media yang baik dan sesuai dengan pembelajaran, Pengelolaan pembelajaran, Interaktif dan menjalin keakraban dengan peserta didik dan Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Hasil dan Pembahasan

Topik permasalahan yang dibahas dalam peneelitan adalah melakukan perhitungandengan menggunakan statistik yang telah ditentukan untuk membuktikan ditolak atau diterimanya hipotesis penelitian atau untuk menggambarkan hasil penelitian.

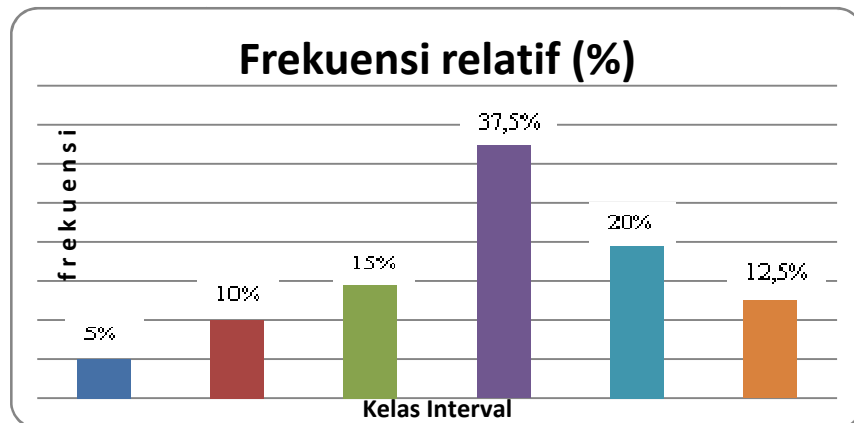
Berdasarkan data kinerja guru diperoleh skor tertinggi =103, skor terendah = 56. Jadi rentang antara $103-56=47$, nilai rerata = 79,7, median=80,2, modus = 85,9 dan simpangan baku = 11,17.Frekuensi kumulatif menunjukkan bahwa 47,5% responden memperoleh skor yang sama atau lebih rendah dari nilai tengah. Sedangkan frekuensi terbanyak ada pada interval 80-87 berjumlah 30%. Hal ini bahwa lebih dari setengahnya (52,5%) dengan kategori yang cukup tinggi.



Gambar 2. Diagram batang persentase frekuensi relatif berdasarkan sebaran skor pada kinerja guru.

Distribusi data per indikator nilai skor ideal adalah 4,maka indikator menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sebesar 3,08 atau 76,9%, Indikator memanfaatkan teknologi informasi komunikasi sebesar 2,70 atau 67,4%, aspek pengelolaan pembelajaran adalah sebesar 3,03 atau 75,78%, aspek interaktif dan menjalin keakraban dengan peserta didik sebesar 2,90 atau 72,58%, aspek pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dengan nilai 2,66 atau 66,56%.

Berdasarkan data motivasi belajar diperoleh skor tertinggi = 101, skor terendah =62. Jadi rentang skor antara $101 - 62 = 39$. Nilai rerata 82,4 , median 86,2, modus 85,6 dan simpangan baku 9,24.Frekuensi kumulatif menunjukkan bahwa 30% responden memperoleh skor yang sama atau lebih rendah dari nilai tengah. Sedangkan frekuensi terbanyak ada pada interval 83-89 berjumlah 37,5%. Hal ini bahwa lebih dari setengahnya (70%) dengan kategori yang tinggi.



Gambar 3. Diagram batang persentase frekuensi relatif berdasarkan sebaran skor motivasi belajar siswa

Distribusi data per indikator penggunaan media yang baik sebesar 3,96 atau 79,2%, indikator sikap membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar sebesar 3,90 atau 78%, indikator membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok sebesar 3,58 atau 71,6%, Dapat juga dilihat bahwa indikator tertinggi adalah indikator penggunaan media yang baik yaitu sekitar 3,96 atau 79,2% dari yang diharapkan.

Hasil penghitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus chi kuadrat pada variabel X diperoleh harga chi kuadrat (X^2) = 23,862. nilai chi kuadrat (X^2) yang dapat dikonsultasikan pada table X2 dengan dk = k-1 = 6-1 = 5. Dari tabel distribusi X^2 diperoleh $X^2_{(95\%)(5)} = 11,07$. Jika X^2 hitung > X^2 tabel artinya distribusi data tidak normal. Jika X^2 hitung < X^2 tabel artinya distribusi data normal. maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data persepsi siswa SMK Negeri 1 Seyegan tentang kinerja guru (variabel X) berdistribusi normal pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (dk) = k-1 = 5. Hasil perhitungan lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel (Jika X^2 hitung (16,415) < X^2 tabel (11,07), maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data motivasi siswa SMK Negeri 1 Seyegan (variabel Y) berdistribusi normal pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (dk) = k-1 = 5.

Penelitian ini datanya berdistribusi normal, maka untuk perhitungan uji korelasi digunakan rumus *pearson product moment*. Dari hasil perhitungan di dapat harga $r_s = 0,486$, berdasarkan pada Kriteria penafsiran koefisien korelasi, harga r_s berada pada rentang 0,40 – 0,599, maka korelasi tersebut termasuk pada tingkat korelasi cukup kuat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. dari hasil perhitungan di dapatkan harga t = 3,432. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} . Maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,024$ dengan taraf kepercayaan 90% dan dk = n-2 = 65-2 = 63. Besarnya kontribusi variabel

X terhadap variabel Y di hitung dengan rumus koefisien determinasi (KD) yaitu: $r_s = 0,486$ $KD = r_s^2 \times 100\% = (0,486)^2 \times 100\% = 23,665\%$.

Setelah menganalisis dan menguji hipotesis, maka berikut ini adalah penjelasan penulis atas hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Hasil perhitungan dalam penelitian ini diperoleh harga $t_{hitung} = 3,432$ kemudian dikonsultasikan dengan tabel distribusi t. dari tabel distribusi tersebut diperoleh $t_{(0,95)(63)} = 1,6860$. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,432 > 1,6860$) maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti juga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja guru dengan motivasi belajar siswa.

Banyak faktor yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajarnya. Salah satunya yaitu aspek jasmaniah yang mencakup kondisi dan kesehatan jasmani, sedangkan aspek psikis atau rohaniyah yang mencakup kondisi kesehatan, kemampuan – kemampuan intelektual, sosial, psikomotor, serta kondisi afektif dari individu. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah variabel guru. Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran, karena guru lah yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas, bahkan sebagai penyelenggara pendidikan di kelas, guru juga diharapkan memiliki kinerja yang bagus di kelas.

Berdasarkan uraian di atas secara keseluruhan, bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar, mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan, dan mengembangkan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sebagaimana yang dijelaskan pada uraian diatas bahwa kompetensi pedagogik dalam penelitian ini terdapat empat sub kompetensi yang dibahas dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Pengelolaan pembelajaran
- c. Interaktif dan menjalin keakraban dengan siswa
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Kemudian dilakukan perhitungan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Determinasi (KD) dapat disimpulkan bahwa kinerja guru memberikan kontribusi sebesar 23,666% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya 76,335% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan, (1) Berdasarkan aspek penguasaan media yang baik yang sesuai dengan pembelajaran cenderung baik. Hal tersebut dibuktikan 3,08 atau (76,9%), aspek pengelolaan pembelajaran adalah cenderung baik. Hal tersebut dibuktikan sebesar 3,03 atau (75,78%), aspek interaktif dan menjalin keakraban dapat dikategorikan cukup. Hal ini dibuktikan 2,90 atau (72,58%), aspek membentuk kebiasaan belajar yang baik dapat dikategorikan cukup. Hal tersebut dibuktikan 2,66 atau (66,56%). (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja guru dengan motivasi belajar siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan dengan koefisien harga $r_s = 0,486$, $\text{Sig} = 0,035 < 0,05$. Sumbangan relatif kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 23,665%

Berdasarkan masing-masing aspek motivasi belajar siswa sebagai berikut: Berdasarkan aspek penggunaan media yang baik sebesar 3,96 atau 79,2% dari kriteria yang diharapkan, dilihat dari menggunakan metode yang bervariasi sebesar 38,4 atau 76,8% dari kriteria yang diharapkan, bila dilihat dari sikap membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar sebesar 3,90 atau 78% dari kriteria yang diharapkan, dan membantu dalam kesulitan belajar anak didik sebesar 3,58 atau 71,6% dari kriteria yang diharapkan. Dari uraian diatas bahwa motivasi siswa termasuk kategori yang tinggi hal ini dibuktikan dari aspek penggunaan media yang baik yaitu sekitar 3,96 atau 79,2%.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa maka selain membentuk persepsi yang baik kepada siswa, hal lain yang perlu diperhatikan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah harus dapat membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok, membentuk kebiasaan yang baik, membangkitkan dorongan siswa untuk belajar dan melakukan penguatan seperti memberikan pujian atau hukuman.

Daftar Pustaka

Abdul,Majid.(2008). Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.Bandung : Remaja Rosdakarya.

Chris Kyriacou (2011) Effective Teaching : Penerbit Nusa Media.

Peraturan Pemerintah No 19. Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 (2008).Kompetensi Guru.www. Jakarta. com / 9479. Html-84k

Suharsimi,Arikunto, (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.Jakarta : Rineka Cipta.

Sardiman.A.M. (2005).Interaksi dan Motivsi Belajar Mengajar.Jakarta : PT. raja Grafindo Persada.

Husein,Umar.(2003). Metode Riset Perilaku Organisasi.Jakarta : Gramedia.

Syaiful, Sagala.(2009). Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.Bandung : CV. Alfabeta.